

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pada hasil penelitian yang ditunjukkan di atas, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa Wayang Krucil adalah Wayang yang terbuat dari kayu serta bagian tangan wayang terbuat dari kulit. Keberadaannya sangat penting bagi masyarakat. Kebudayaan tradisional yang dikenal dengan Wayang Krucil ini mencakup fungsi hiburan dan media dakwah yang berguna kepada masyarakat.

Keberadaan pertunjukan Wayang Krucil sampai saat ini tetap eksis dalam kehidupan masyarakat serta biasanya terdapat di saat acara Nyadran yang ada di Desa Sonoageng. Nyadran merupakan adat istiadat yang telah berlangsung sejak lama dan terus diwariskan dari generasi ke generasi. Tradisi Nyadran dan Wayang Krucil dapat dihubungkan penerapannya pada saat acara nyadran. Masyarakat di Desa Sonoageng menyelenggarakan pertunjukan Wayang Krucil sebagai bagian dari acara Nyadran untuk menghormati leluhur atau nenek moyang mereka. Pertunjukan Wayang Krucil diwajibkan pada nyadran di Desa Sonoageng karena Mbah Sa'id, leluhur desa menyukai kesenian tradisional yang diadakan itu. Wayang Krucil dan makna simbolis malam tirakatan mengungkap kesinambungan hubungan masyarakat Jawa dengan Tuhan, ketika mereka mengantisipasi kegagalan panen atau bencana yang akan terjadi seperti tanah longsor, kebakaran, dan tragedi serupa lainnya.

Fungsi Wayang Krucil dari segi Sosial Keagamaan dijabarkan sebagai berikut: *pertama*, Wayang Krucil merupakan kebudayaan tradisional yang memiliki peran serta fungsi penting dalam nyadran Sonoageng. Wayang Krucil harus menyesuaikan diri dengan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat yang ada di Desa Sonoageng, seperti terkait dengan nilai-nilai moral, cara pertunjukan yang disajikan, bagaimana Wayang Krucil bisa diterima dalam kehidupan masyarakat, serta nilai-nilai yang ada dalam cerita Wayang Krucil mampu diterima semua kalangan yang menontonnya. *Kedua*, dalam fungsi hiburan, Para pemain Wayang Krucil bekerja untuk menghibur masyarakat, pada media dakwah adanya pesan moral yang dibawakan. Selain itu, juga mempunyai tujuan tambahan untuk mengungkapkan doktrin agama melalui lagu. *Ketiga*, Wayang Krucil yang dimainkan oleh dalang mampu untuk menyatukan berbagai kalangan. Hal tersebut juga berfungsi sebagai sarana perekat sosial agar hubungan sosial dalam masyarakat di Desa Sonoageng semakin harmonis. *Keempat*, Agar proses internalisasi nilai-nilai sosial keagamaan dari pagelaran Wayang Krucil dapat mengikat dan menjadikan ilmu atau arahan bagi masyarakat di Desa Sonoageng dalam kegiatan Nyadran. Dalam hal ini, peran dalang, masyarakat, ataupun keseluruhannya diperlukan untuk dapat menjalankan kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya.

## **B. Saran**

Dari penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran untuk dapat dijadikan referensi di kemudian hari yang antara lain sebagai berikut:

1. Kepada masyarakat, pertahankan kebudayaan tradisional Wayang Krucil, sebab Wayang Krucil memasukkan sejumlah komponen sosial dan agama, agar dapat terus memberikan manfaat bagi masyarakat. Mengingat masyarakat banyak mengalami kemerosotan moral di era modern, Wayang Krucil hadir untuk menyebarkan ajaran etika yang disajikan dalam bahasa Jawa.
2. Kepada generasi muda yang mewakili masa depan negara, teruskan melestarikan budaya tradisional kita, serta belajarlah mengembangkan keterampilan Wayang Krucil agar Wayang Krucil tidak ditinggalkan.
3. Kepada Pemerintah, yang bertugas memberikan fasilitas kepada masyarakat, hendaknya lebih memperhatikan budaya tradisional yang ada di Nganjuk, misalnya dengan mengundang Wayang Krucil ke acara besar di Nganjuk, memfasilitasi seniman dengan berbagai penghargaan, agar masyarakat luas mengetahui keberadaan Wayang Krucil hingga nanti.